

## ANALYSIS OF FINANCIAL RATIOS TO FINANCIAL PERFORMANCE AT PT BANK CIMB NIAGA TBK

Tuberta Rosviani Mendrofa<sup>1</sup>, Dian Putri Sihotang<sup>2</sup>, Elisabeth Magdalena Sitompul<sup>3</sup>,  
Christnova Hasugian<sup>4</sup>, Hamonangan Siallagan<sup>5</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen,  
Medan, Indonesia

Email: [tuberta.mendrofa@student.uhn.ac.id](mailto:tuberta.mendrofa@student.uhn.ac.id)

---

### ABSTRACT

Analysis of financial ratios on the financial performance of PT Bank CIMB Niaga Tbk for the 2021-2022 period, with a focus on the importance of financial management in achieving maximum profits. The method used is quantitative descriptive with secondary data taken from financial reports accessed through the Indonesian Stock Exchange. The analysis results show that the bank's liquidity ratio is very good, with a Current Ratio (CR) above 200% in 2021 (465.51%) and 2022 (509.05%), which indicates the ability to meet short-term obligations. However, the solvency ratio shows a poor condition, with the Debt to Equity Ratio (DER) above 100% (616.29% in 2021 and 577.52% in 2022), indicating a high debt burden compared to own capital. In addition, the profitability ratio, as measured by Return on Assets (ROA), is below the standard 5% (1.3% in 2021 and 1.7% in 2022), indicating an inability to generate profits from the assets owned. This research suggests that banks optimize assets, reduce debt, and increase the efficiency of management costs to improve financial performance.

DOI:

10.31000/combis.v6i4.12833

Article History:

Received: 20/11/2024

Reviewed: 25/11/2024

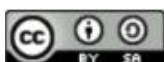
Revised: 27/11/2024

Accepted: 30/11/2024

**Keywords:** Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Financial Performance, Banks

### ABSTRAK

Analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan PT Bank CIMB Niaga Tbk periode 2021-2022, dengan fokus pada pentingnya pengelolaan keuangan dalam mencapai keuntungan yang maksimal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder diambil dari laporan keuangan yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas bank sangat baik, dengan Current Ratio (CR) di atas 200% pada tahun 2021 (465,51%) dan 2022 (509,05%), yang mengindikasikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, rasio solvabilitas menunjukkan kondisi yang buruk, dengan Debt to Equity Ratio (DER) di atas 100% (616,29% pada tahun 2021 dan 577,52% pada tahun 2022), menunjukkan beban utang yang tinggi dibandingkan dengan modal sendiri. Selain itu, rasio profitabilitas, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), berada di bawah standar 5% (1,3% pada tahun 2021 dan 1,7% pada tahun 2022), yang menunjukkan ketidakmampuan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Penelitian ini menunjukkan bahwa bank mengoptimalkan aset, mengurangi utang, dan meningkatkan efisiensi biaya manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan.



## **PENDAHULUAN**

Di tengah dinamika dunia bisnis yang semakin kompetitif, masalah keuangan menjadi salah satu tantangan paling vital yang dihadapi oleh setiap perusahaan. Setiap organisasi, terlepas dari ukuran dan sektor industri, memiliki tujuan utama yang sama: meraih keuntungan maksimal. Namun, pencapaian tujuan ini sangat bergantung pada manajemen keuangan yang efektif. Kinerja keuangan yang sehat dan efisien bukan hanya sekadar impian, melainkan suatu keharusan bagi perusahaan untuk dapat bertahan dan berkembang

Kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang disusun secara periodik. Laporan ini mencakup neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Setiap elemen laporan keuangan tersebut memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi finansial perusahaan. Namun, hanya dengan melihat angka-angka dalam laporan tersebut tidaklah cukup; diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami makna di balik data tersebut. Di sinilah pentingnya rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja.

Sebuah perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mampu menarik perhatian investor. Investor cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang menunjukkan potensi pertumbuhan dan profitabilitas yang solid. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa mereka memiliki kinerja yang baik agar dapat membangun kepercayaan di mata investor. Tanpa dukungan modal dari investor, perkembangan perusahaan bisa terhambat.

Namun, berbagai masalah keuangan dapat muncul dan mengancam stabilitas perusahaan. Misalnya, arus kas yang buruk bisa menjadi bumerang meskipun laba terlihat menjanjikan di atas kertas. Jika perusahaan tidak mampu mengelola arusnya dengan baik—misalnya karena penagihan yang lambat atau keterlambatan pembayaran dari mitra bisnis—maka mereka bisa menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial sehari-hari. Selain itu, beban utang yang berlebihan juga bisa menjadi masalah serius. Ketergantungan pada pendanaan eksternal tanpa pengelolaan yang tepat dapat mengurangi likuiditas dan merusak reputasi perusahaan di mata investor. Pengelolaan modal kerja yang tidak efisien juga dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional, seperti membeli persediaan atau membayar gaji karyawan.

Penelitian mengenai PT Bank CIMB Niaga Tbk selama periode 2021-2022 memberikan wawasan berharga tentang bagaimana analisis rasio keuangan dapat membantu manajemen dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan melakukan analisis mendalam

terhadap laporan keuangannya, manajemen bank dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kinerja finansial mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan strategis yang tepat untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menarik lebih banyak investor selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan dan perkembangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk. Dalam penelitian mengenai analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk periode 2021-2022, terdapat beberapa kebaruan yang signifikan yang dapat diidentifikasi. Kebaruan ini tidak hanya mencakup aspek teknis dari analisis keuangan, tetapi juga pendekatan inovatif dalam manajemen keuangan yang lebih luas, salah satu kebaruan utama dalam penelitian ini adalah penerapan teknologi keuangan terkini, seperti sistem manajemen berbasis cloud dan algoritma analisis data. Teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk mengakses data keuangan secara *real-time*, meningkatkan akurasi analisis, dan mempercepat pengambilan keputusan yang berbasis data, Penelitian ini juga menyoroti pentingnya inovasi dalam pengelolaan risiko keuangan. Dengan menggunakan analisis risiko berbasis data dan kecerdasan buatan (AI), perusahaan dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko kredit, pasar, dan likuiditas. Pendekatan ini membantu perusahaan untuk lebih adaptif terhadap fluktuasi pasar dan ketidakpastian ekonomi Kebaruan lainnya adalah penekanan pada transparansi dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan teknologi *blockchain*, transaksi dapat dicatat dengan aman dan transparan, yang meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal ini menjadi sangat penting bagi investor dan masyarakat umum dalam menilai kinerja perusahaan, Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya mengadopsi strategi keuangan berkelanjutan yang mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Perusahaan yang menerapkan praktik-praktik ini tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari keputusan keuangan mereka, Metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman para manajer keuangan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana inovasi finansial dapat diterapkan dalam konteks nyata perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang teknik-teknik inovatif sangat penting untuk mencapai tujuan keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Bank**

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, dikemukakan bahwa pengertian bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentukbentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut (Saputri, 2019), bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah laporan atas laporan keuangan perusahaan yang diperoleh selama periode waktu tertentu dengan tujuan untuk menentukan arus keuangan perusahaan (Permana et al., 2022).

Menurut Fahmi (Fahmi, 2021) kinerja keuangan adalah analisis untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan standar aturan keuangan didalam pelaksanaan kegiatan usahanya.

Menurut (Khair, 2020) kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan ialah tata cara analisis yang sangat kerap digunakan serta yang sangat kilat buat mengenali kinerja keuangan industri tersebut (Tukan et al., 2021).

Menurut (Kasmir, 2019) analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat utama dalam menganalisis laporan keuangan dalam mengamati indeks yang berkaitan dengan hasil yang terdapat dalam laporan keuangan meliputi neraca, laporan rugi laba, serta laporan arus kas untuk menilai kinerja perusahaan dari sisi financial.

### **Rasio Likuiditas**

Menurut (Kasmir, 2017) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek”.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan periode kurang dari satu tahun. Rasio ini menunjukkan besar kecilnya aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai hutang jangka pendek perusahaan atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat dikonversikan kedalam kas untuk membiayai kewajiban jangka pendek perusahaan. Dimensi konsep likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen perusahaan mampu mengelola modal kerja yang dibiayai dari hutang lancar dan saldo kas perusahaan. Untuk menghitung dan menentukan tingkat likuiditas perusahaan penulis hanya menggunakan jenis rasio likuiditas, yaitu:

a. Current Ratio

Menurut (Kasmir, 2019) yang dikutip dari penelitian (Seto et al., 2023) Current ratio atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan. Dapat disimpulkan bahwa rasio ini dihitung berdasarkan perbandingan antara aset lancar (kas, bank, piutang, persediaan). dan hutang lancar (hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak). Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Rasio Solvabilitas**

Menurut Darmawan (2020:73) yang dikutip dari (Seto et al., 2023), rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Menurut (Iryani & Herlina, 2015) yang dikutip dari penelitian (Adelia & Oktafia, 2022) Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk Solvabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun kewajiban- kewajibannya yang apabila perusahaan dilikuidasi.

Salah satu jenis rasio keuangan yang juga digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang secara keseluruhan baik

itu hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Untuk menghitung dan menentukan tingkat solvabilitas perusahaan penulis hanya menggunakan jenis rasio solvabilitas, yaitu :

a. Total Debt Equity Ratio (DER)

Total Debt Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2019). Dengan menggunakan rasio DER, perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara hutang dan modal dalam pendanaan perusahaan serta seberapa besar kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio DER dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### Rasio Profitabilitas

Menurut (Darwis et al., 2022) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva. Mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan saat mendapatkan laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva ataupun laba dan modal sendiri.

Rasio terakhir yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana gambaran tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini juga digunakan sebagai ukuran bagi para investor untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Untuk menghitung dan menentukan tingkat profitabilitas perusahaan penulis hanya menggunakan jenis rasio profitabilitas, yaitu :

a. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Methods

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang akan digunakan untuk meneliti pada populasi serta sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

Penelitian ini dilakukan pada bulan november 2024 di PT. BANK CIMB NIAGA Tbk, yang dapat diakses di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder untuk penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BANK CIMB NIAGA Tbk untuk periode 2021–2022, yang penulis peroleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Ini adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di mana laporan keuangan setiap perusahaan yang telah Go Public harus dikirim.

## **Result and Discussion**

### **Profil Bank**

CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya, fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Di tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pencapaian ini dikenal luas sebagai masuknya Indonesia ke dunia perbankan modern. Kepemimpinan Bank dalam penerapan teknologi terkini semakin dikenal di tahun 1991 dengan menjadi yang pertama memberikan nasabahnya layanan perbankan online.

Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Keputusan untuk menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi Bank dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas. Langkah ini menjadi katalis bagi pengembangan jaringan Bank di seluruh pelosok negeri.

Pemerintah Republik Indonesia selama beberapa waktu pernah menjadi pemegang saham mayoritas CIMB Niaga saat terjadinya krisis keuangan di akhir tahun 1990-an. Pada



bulan November 2002, Commerce Asset-Holding Berhad (CAHB), kini dikenal luas sebagai CIMB Group Holdings Berhad (CIMB Group Holdings), mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Di bulan Agustus 2007 seluruh kepemilikan saham berpindah tangan ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group dengan platform universal banking.

Dalam transaksi terpisah, Khazanah yang merupakan pemilik saham mayoritas CIMB Group Holdings mengakuisisi kepemilikan mayoritas LippoBank pada tanggal 30 September 2005. Seluruh kepemilikan saham ini berpindah tangan menjadi milik CIMB Group pada tanggal 28 Oktober 2008 sebagai bagian dari reorganisasi internal yang sama.

Sebagai pemilik saham pengendali dari Bank Niaga (melalui CIMB Group) dan LippoBank, sejak tahun 2007 Khazanah memandang penggabungan (merger) sebagai suatu upaya yang harus ditempuh agar dapat mematuhi kebijakan Single Presence Policy (SPP) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penggabungan ini merupakan merger pertama di Indonesia terkait dengan kebijakan SPP. Pada bulan Mei 2008, nama Bank Niaga berubah menjadi CIMB Niaga. Kesepakatan Rencana Penggabungan CIMB Niaga dan LippoBank telah ditandatangani pada bulan Juni 2008, yang dilanjutkan dengan Permohonan Persetujuan Rencana Penggabungan dari Bank Indonesia dan penerbitan Pemberitahuan Surat Persetujuan Penggabungan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia di bulan Oktober 2008. LippoBank secara resmi bergabung ke dalam CIMB Niaga pada tanggal 1 November 2008 (Legal Day 1 atau LD1) yang diikuti dengan pengenalan logo baru kepada masyarakat luas.

Bergabungnya LippoBank ke dalam CIMB Niaga merupakan sebuah lompatan besar di sektor perbankan Asia Tenggara. CIMB Niaga kini menawarkan nasabahnya layanan perbankan yang komprehensif di Indonesia dengan menggabungkan kekuatan di bidang perbankan ritel, UKM dan korporat dan juga layanan transaksi pembayaran. Penggabungan ini menjadikan CIMB Niaga menjadi bank terbesar ke-5 dari sisi aset, pendanaan, kredit dan luasnya jaringan cabang. Dengan komitmennya pada integritas, ketekunan untuk menempatkan perhatian utama kepada nasabah dan semangat untuk terus unggul, CIMB Niaga akan terus memanfaatkan seluruh daya yang dimilikinya untuk menciptakan sinergi dari penggabungan ini. Keseluruhannya merupakan nilai-nilai inti CIMB Niaga dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi bagi masa depan yang sangat menjanjikan. (<https://api.cimbniaga.co.id/id/about>)



## Hasil Penelitian

Pada penyelidikan ini terdapat tiga indikator yang akan diuji yakni rasio likuiditas rasio solvabilitas, serta rasio profitabilitas. Berikut hasil penelitian pada PT. Bank CIMB Niaga, Tbk :

### Rasio likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan hubungan antara kas perusahaan dan hutang lancar. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek dapat dinilai dengan cara ini. Current ratio adalah rasio likuiditas yang digunakan perusahaan. Karena current ratio lebih besar dari standar ratio, jika current ratio (CR) perusahaan lebih dari 200 persen, perusahaan dianggap baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

**Tabel 1**  
**CR (Current Ratio) Bank CIMB Niaga**

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR (%)	Standar Ratio	Penilaian
2021	Rp. 271.946.812	Rp. 584.187	465.51	>	Baik
2022	Rp. 266.917.434	Rp. 524.343	509.05	200%	Baik

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Tingkat likuiditas PT. Bank CIMB Niaga Tbk (Current Ratio) sangat tinggi, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Dimana pada tahun 2021 CR (Current Ratio) pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk berada diatas standar rasio > 200 %. Kemudian pada tahun 2022 CR (Current Ratio) pada PT Bank CIMB Niaga Tbk juga berada diatas standar rasio > 200 %. Dengan demikian, bank mencapai tingkat Current Ratio tertinggi sebesar 509.05%.

### Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk membayar semua Hutang. Rasio Hutang terhadap ekuitas adalah perbandingan semua Hutang perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan modal sendiri perusahaan.

Dengan demikian, fungsinya adalah untuk menentukan jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan pemegang saham ekuitas dan untuk menunjukkan struktur modal perusahaan sehingga tingkat resiko dapat diidentifikasi. Perusahaan dapat dianggap baik jika debt to equity ratio (DER) kurang dari seratus persen karena hutang seharusnya tidak melebihi modal sendiri.

**Tabel 2**  
**DER (Debt To Equity) Bank CIMB Niaga**

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER (%)	Standar Ratio	Penilaian
2021	Rp. 267.398.602	Rp. 43.388.358	616.29	<100%	Buruk
2022	Rp. 261.478.036	Rp. 45.276.263	577.52		Buruk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Tabel diatas menunjukkan bahwa DER (Debt To Equity Ratio) bank CIMB Niaga pada tahun 2021 sampai tahun 2022 memiliki pergerakan yang cenderung turun dari 616.29% menjadi 577.52%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tanggungjawab jangka panjang bank yang menggunakan seluruh modal sendiri semakin menurun. Kondisi ini disebabkan oleh fakta pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 memiliki tingkat solvabilitas (Debt To Equity Ratio) yang buruk dimana rata-rata rasio berada diatas standar rasio sebesar <100%. Pada tahun 2021, tingkat debt to equity ratio tertinggi adalah 616.29%. Kondisi ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai total hutang bank pada posisi tertinggi sebesar Rp. 267.398.602 dengan nilai modal sendiri sebesar Rp. 43.388.358.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas, juga dikenal sebagai Return on Asset (ROA), adalah ukuran seberapa efektif atau mampu suatu bisnis menggunakan semua aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Apabila kinerja perusahaan baik, return on asset akan menunjukkan nilai yang tinggi. Jika lebih tinggi, return akan meningkat. Perusahaan dapat

dianggap baik jika return on assets (ROA) lebih dari 5%. Ini karena ROA di atas standar rasio. Ini menunjukkan bahwa keuntungan diperoleh melalui rotasi aktiva yang lebih cepat.

**Tabel 3**  
**ROA (Return On Asset) Bank CIMB Niaga**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)	Standar Ratio	Penilaian
2021	4.098.604	310.786.960	1.3	>5%	Buruk
2022	5.096.771	306.754.299	1.7		Buruk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Tabel diatas menunjukkan tingkat profitabilitas bank CIMB Niaga (Return On Asset) mengalami kenaikan namun masih dalam kategori buruk. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 memiliki rata-rata rasio dibawah standar rasio sebesar >5%.

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan analisis data dan diskusi sebelumnya, **Tingkat Likuiditas:** PT. Bank CIMB Niaga Tbk memiliki tingkat likuiditas yang baik, yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas (rasio saat ini), sehingga mampu memenuhi tanggung jawab jangka pendek. **Tingkat Solvabilitas:** Bank ini menunjukkan tingkat solvabilitas yang tinggi, meskipun ada beban utang yang signifikan, dengan rasio solvabilitas tahun 2021-2022 melebihi standar. **Tingkat Profitabilitas:** Kinerja profitabilitas bank menurun, dengan ROA yang menunjukkan hasil tidak menguntungkan, artinya bank tidak mampu memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Sebagai kesimpulan dari hasil penulisan yang diuraikan atas, dapat dikemukakan untuk mengatasi kenaikan dan penurunan rasio likuiditas, bank tersebut harus mengoptimalkan aktiva mereka dan mengurangi hutang mereka dengan melakukan perencanaan kas dan meningkatkan penghasilan luar usaha, Agar bank tersebut tidak melebihi aktiva dan modalnya, dan untuk menghindari beban yang berlebihan, bank harus mengurangi jumlah hutang yang dimilikinya, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, harus meningkatkan biaya pengelolaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi maksimum. Dengan demikian, bank tersebut akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas bank tersebut dimasa depan

## Reference

- Adelia, V. B., & Oktafia, R. (2022). Viola Bella Adelia, Renny Oktafia Account. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 2080–2088.
- Darwis, D., Meylinda, M., & Suaidah, S. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v2i1.1875>
- Fahmi. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Kesepuluh)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali pers.
- Khair, O. I. (2020). PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ASTRA OTOPARTS Tbk PERIODE ( 2008-2017 ). *Jurnal Ilmiah Fiasible*, 2, 157–167.
- Permana, I. S., Rossherleen Clarissa Halim, Silvia Nenti, & Riza Nurritzkinita Zein. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 32–43. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i1.150>
- Saputri. (2019). *Pengawasan Pengawasan Kredit Pada Bank Nagari Cabang Siteba*.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. CV Alfabeta.
- <https://api.cimbniaga.co.id/id/about>
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).